



Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus Di Rt.11 Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Riska ¹; Ismiarty Oktariany ²; Khairini Aulia ³; Yuliana ⁴; Andari Anisa ⁵; Helvita Sari ⁶; Mariza Afrianti ⁷; Rafika Ramlis ⁸; Desi Aulia Umami ⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Dehasen Bengkulu

E-mail : ¹ Riskaputriandini02@gmail.com

Received [25-11-2025]

Revised [29-12-2025]

Accepted [31-12-2025]

Abstract. According to WHO, Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disease characterized by elevated blood glucose (or blood sugar) levels. Number of Sufferers: An estimated 589 million to 830 million adults (aged 20–79 years) are living with diabetes worldwide in 2024, 2050 Prediction: This figure is projected to jump to 853 million people. Based on World Ranking Statistics: Indonesia ranks 5th in the world with the highest number of diabetes sufferers. Number of Sufferers: Reaching around 20.4 million people in 2024. National Prevalence: Around 11.3% of the total adult population of Indonesia, a figure higher than the average for the Southeast Asia region (10.8%). The cause of diabetes is a combination of genetic and lifestyle factors, such as lack of exercise, unhealthy diet (high in sugar and fat), obesity, and stress, which cause the body to be unable to produce or use insulin effectively, so that sugar accumulates in the blood. This outreach program aims to help reduce diabetes rates and increase awareness of diabetes among all groups at the Integrated Health Post (Posyandu) RT. 11, Jembatan Kecil Village, Singaran Pati District, Bengkulu City. The outreach program utilizes diabetes education. It is hoped that this will increase public awareness of diabetes and prevent the number of cases from increasing.

Keywords: *Outreach, Diabetes, Posyandu.*

Abstrak. Menurut WHO, Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah). Umlah Penderita: Diperkirakan terdapat 589 juta hingga 830 juta orang dewasa (usia 20–79 tahun) yang hidup dengan diabetes di seluruh dunia pada tahun 2024, Prediksi 2050: Angka ini diproyeksikan melonjak menjadi 853 juta orang. Berdasarkan Statistik Peringkat Dunia: Indonesia menempati peringkat ke-5 dunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak. Jumlah Penderita: Mencapai sekitar 20,4 juta jiwa pada tahun 2024. Prevalensi Nasional: Sekitar 11,3% dari total populasi dewasa Indonesia, angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata kawasan Asia Tenggara (10,8%). Penyebab diabetes adalah kombinasi faktor genetik dan gaya hidup, seperti kurang olahraga, pola makan tidak sehat (tinggi gula dan lemak), obesitas, serta stres, yang menyebabkan tubuh tidak bisa memproduksi atau menggunakan insulin dengan efektif, sehingga gula menumpuk di darah. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan membantu menurunkan angka diabetes dan meningkatkan pengetahuan tentang Diabetes pada setiap kalangan di Posyandu RT.11, Kelurahan jembatan kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penyuluhan yaitu edukasi mengenai penyakit diabetes. Dengan demikian

diharapkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes akan semakin besar sehingga angka penyakit diabetes tidak bertambah.

Kata Kunci: Penyuluhan, Diabetes, Posyandu.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat. Diabetes melitus merupakan penyakit yang hanya bisa dikontrol dan tidak bisa disembuhkan. Seorang penderita diabetes melitus harus memiliki kesadaran diri yang baik untuk menjaga kondisi kadar gula darahnya.

Penderita diabetes melitus harus memiliki dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang baik. Diabetes melitus (DM) merupakan keadaan yang seringkali dikaitkan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian. Lanjut usia (lansia) yang menderita DM seringkali juga mengalami penyakit lainnya, ketidakmampuan fisik, gangguan psikososial dan fungsi kognisi, serta meningkatnya pelayanan kedokteran. Pada akhirnya, komplikasi yang terjadi akan mempengaruhi kualitas hidup lansia.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan terdiri dari atas kegiatan penyuluhan, mitra dalam program ini adalah masyarakat RT.11 Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu yang melibatkan 12 mahasiswa KKNT Universitas Dehasen Bengkulu dan masyarakat posyandu RT.11 dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan berawal dari pemberian materi tentang penyakit DM, komplikasi dan pencegahannya. Hasil yang didapatkan, tingkat pengetahuan masyarakat meningkat setelah diberikan penyuluhan, dibuktikan dengan masyarakat mampu menjelaskan pengertian, penyebab, gejala dan cara penanganan setelah dilakukan penyuluhan Penyakit DM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pada kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dalam sesi tanya jawab setelah penyampaian materi, masyarakat mampu menjelaskan pengertian, penyebab, gejala dan cara penanganan Penyakit DM. Kegiatan diikuti oleh sekitar 16 peserta lansia, 10 diantaranya memiliki riwayat DM.

Tabel 1 Hasil Pre Test

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan
Kurang	11 orang (73%)
Baik	5 orang (27%)
Total	16 orang (100%)

Dilihat dari tabel *Pre-Test* penyuluhan terdapat 16 peserta yang mengikuti penyuluhan 11 orang peserta (73%) kurang memahami tentang Penyakit DM, kurang memahami bahwa risiko Penyakit DM. jika tidak ditangani akan menyebabkan kematian.

Tabel 2 Hasil Post Test

Kategori Pengetahuan	Setelah Penyuluhan
Kurang	2 orang (5%)
Baik	14 orang (95%)
Total	16 orang (100%)

Setelah dilakukan Penyuluhan dapat dilihat dari tabel *Post-Test* terdapat 16 peserta yang mengikuti penyuluhan 14 orang peserta (95%) sudah memahami tentang ISPA.

Penyelesaian Masalah

Dengan dilakukan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari mahasiswa KKN tematik di RT.11, Kelurahan jembatan kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, kiranya dapat sedikit memberikan wawasan tentang Penyakit DM. Meskipun di sisi lain, sebagian besar masyarakat masih kurang mengerti akan bagaimana pola hidup yang sehat, tapi paling tidak dalam benak pikiran menimbulkan gagasan yang baik, yang dalam hal ini dapat menjadi kebaikan kedepannya dalam tidak menambah angka Penyakit DM pada masyarakat RT.11 Pemberian sosialisasi dapat diselerasikan untuk menjadi pengetahuan tambahan bagi masyarakat.



Gambar 1. Foto cek GDS

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah kebiasaan masyarakat sehingga setelah mengikuti penyuluhan tersebut dapat menambah pengetahuan dan kebiasaan kepada masyarakat. Kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan dengan kerjasama yang baik antara masyarakat dan fasilitas kesehatan terdekat, sebagai upaya berkelanjutan dalam peningkatan kesehatan masyarakat.

Terutama terus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penting nya menjaga kesehatan, menerapkan hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2020). Standards of medical care in diabetes: Response to position statement of the American Diabetes Association. *Diabetes Care*, 29(2), 476.
- Damayanti, Santi. 2018. *Diabetes Mellitus dan Penataksaan Keperawatan*. Cetakan 2. Yogyakarta : Nuha medic
- Maghfuri, Ali. 2016. *Perawatan Luka Diabetes Mellitus*. Cetakan 2. Yogyakarta : Nuha medica
- Mustika, I. W. (2019). Buku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (BEC). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),1689–1699.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. <https://doi.org/1> Desember 2013
- Rockwood K, Awalt E, MacKnight C, McDowell I. Incidence and outcomes of diabetes mellitus in elderly people: report from the Canadian Study of Health and Aging. *CMAJ* 2000; 162: 769-72.
- Rokhman, A., Ahsan, & Supriati, L. (2018). Pengaruh Terapi Progressive Muscle Relaxation Terhadap Kecemasan dan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Muhammadiyah Lamongan. *Vegetalika*, 2(2), 50–63. <https://doi.org/10.1039/b908937c>
- Smeltzer, S. (2008). *Buku ajar keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth*. Volume 2 Edisi 8. Jakarta : EG